

# STRATEGI *QUEEN CARD* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK

Siti Dawiyah Farichah

UIN KH. Achmad Shiddiq Jember, Indonesia  
farichah4742@gmail.com

**Abstract:** Teachers are required to have the ability to regulate in general the components of learning in such a way so that there is a link between the functions of the intended learning components. To carry out tasks professionally, teachers need solid insight into the possibilities of teaching and learning strategies that are following the learning objectives that have been formulated. The focus of the research is: (1) How is the implementation of the Queen Card strategy in PAI learning with a scientific approach at Baitul Izzah Nganjuk Middle School, (2) What are the supporting and inhibiting factors for implementing the Queen Card strategy in PAI learning with a scientific approach at Baitul Izzah Nganjuk Middle School, and (3) What are the results of implementing the Queen Card strategy in PAI learning with a scientific approach at Baitul Izzah Nganjuk Middle School. The aims of this researcher are (1) to describe the implementation of the Queen Card strategy in PAI learning with a scientific approach at Baitul Izzah Nganjuk Middle School, (2) to describe the supporting and inhibiting factors for implementing the Queen Card strategy in PAI learning with a scientific approach at Baitul Izzah Junior High School. Nganjuk, and (3) To find out the results of the implementation of the Queen Card strategy in PAI learning with a scientific approach at Baitul Izzah Nganjuk Middle School. The research approach in this thesis is qualitative-descriptive, data collection techniques using three methods, namely interviews, observation, and documentation. While checking the validity of the data using source and technique triangulation, data analysis used is data condensation; includes selecting, focusing, simplifying, abstracting, transforming; data presentation; then verify and draw conclusions. Following the results of the study, the Queen Card strategy in PAI learning with a scientific approach at Baitul Izzah Nganjuk Middle School, namely, (1) Implementation of implementing the Queen Card strategy in PAI learning such as adjusting subject matter with learning strategies, discussion and evaluation of learning using strategies Queen Card. (2) The supporting and inhibiting factors, the main supporting factors are a comfortable and calm school environment and support from the principal in the form of providing school facilities such as libraries. While the inhibiting factor is the lack of discipline and interest in student learning. (3) The result of the implementation of the Queen Card strategy is that student activity, relationships or interactions with friends or teachers go well and get good marks in the learning process

**Keyword:** *Queen Card, learning, Islamic Religious Education.*

**Abstrak:** Guru dituntut memiliki kemampuan untuk mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga terdapat

keterkaitan antara fungsi-fungsi komponen pembelajaran yang dimaksud. Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru membutuhkan wawasan yang kuat tentang kemungkinan strategi belajar mengajar yang mengikuti tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Fokus penelitian adalah: (1) Bagaimana implementasi strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMP Baitul Izza Nganjuk, (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi *Queen Card* di SMP? Pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMP Baitul Izza Nganjuk, dan (3) Bagaimana hasil penerapan strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMP Baitul Izza Nganjuk. Tujuan peneliti ini adalah (1) mendeskripsikan implementasi strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMP Baitul Izza Nganjuk, (2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi *Queen Card* di PAI. pembelajaran dengan pendekatan saintifik di SMP Baitul Izza. Nganjuk, dan (3) Untuk mengetahui hasil implementasi strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMP Baitul Izza Nganjuk. Pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif-deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik, analisis data yang digunakan adalah kondensasi data; termasuk memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, mengubah; penyajian data; kemudian memverifikasi dan menarik kesimpulan. Berikut hasil penelitian, strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMP Baitul Izza Nganjuk yaitu, (1) Implementasi penerapan strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI seperti menyesuaikan materi pelajaran dengan strategi pembelajaran, diskusi dan evaluasi pembelajaran menggunakan strategi *Queen Card*. (2) Faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung utama adalah lingkungan sekolah yang nyaman dan tenang serta dukungan dari kepala sekolah berupa penyediaan fasilitas sekolah seperti perpustakaan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya disiplin dan minat belajar siswa. (3) Hasil dari penerapan strategi *Queen Card* adalah aktivitas siswa, hubungan atau interaksi dengan teman atau guru berjalan dengan baik dan mendapatkan nilai yang baik dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Queen Card*, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

## Pendahuluan

Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri (Ditbinpaisun), Pendidikan Agama Islam, selanjutnya ditulis PAI merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa

dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>1</sup> Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendapat lain mengenai PAI adalah sebagaimana dikatakan oleh Tayar Yusuf yang dikutip oleh Ridwan Abdullah Sani mengartikan PAI sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi generasi muslim, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menhayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan.<sup>2</sup>

Sementara itu, Pendidikan dan pengajaran ialah usaha-usaha masyarakat hidup dan berkembang lebih lanjut, baik dalam bidang kebudayaan maupun kebendaan. Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia.<sup>3</sup> Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di pesantren maupun di luar pesantren sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan datang. Melalui proses pendidikan, cita-cita bangsa untuk melahirkan peserta didik yang berakhlak mulia dan berpengetahuan yang luas akan tercapai.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, cet. ke-6, 2010), 23.

<sup>2</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum* (Jakarta: BumiAksara, 2014), 51.

<sup>3</sup> Muhamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), 24.

<sup>4</sup> Moh.Rosyid, *Ilmu Pendidikan (Sebuah Pengantar) Menuju Hidup Prospektif* (Semarang:UNNES Press, 2005), 10-11.

Dalam pendidikan dibutuhkan pendekatan-pendekatan yang membawa pelajaran semakin mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam hal ini ada dua penerapan yang dimiliki oleh kurikulum pendidikan, di antaranya adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013, selanjutnya ditulis (K-13). Pendekatan saintifik dalam K-13 merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik dapat mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip, melalui beberapa tahapan, yaitu: mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.<sup>5</sup>

Setiap pembelajaran memiliki pendekatan dan strategi tersendiri dalam mentransformasikan segala bentuk pengetahuan yang disampaikan pendidik kepada peserta didik. Guna mencapai tujuan dan misi pendidikan dengan komprehensif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, setiap pendidik dan lembaga pendidikan dituntut memiliki ide kreatif untuk selalu memberikan modifikasi dalam mentransformasikan pendidikan.

Guru yang setiap harinya berinteraksi dengan siswa harus memiliki kekuatan untuk sadar dan menyadari bahwa inovasi pembelajaran adalah sebuah keharusan. Guru dituntut untuk terus berinovasi untuk menyesuaikan kebutuhan siswa sesuai dengan kekinian. Berinovasi dalam proses pembelajaran dapat diartikan bahwa guru harus berupaya menciptakan model-model baru yang dikenal dengan istilah *inventional discovery* yang bertujuan memberikan kemudahan dalam pencapaian tujuan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: GhaliaIndonesia, 2014), 34.

<sup>6</sup> Hosnan, 35.

Islam mengajarkan manusia untuk terus berubah, terus mengembangkan kemampuan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Karena zaman terus mengalami perubahan, maka manusia dituntut untuk berinovasi, berkarya untuk diri dan masyarakat.<sup>7</sup>

Al-Quran secara tegas menyebutkan dalam surat ar-Ra’du ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.<sup>8</sup>

Segala sesuatu pasti mengalami perubahan, baik pendidikan, ekonomi, budaya dan politik serta berbagai sektor kehidupan lainnya. Termasuk manusia, seperti yang digambarkan dalam ayat di atas, bahwa setiap manusia pasti mengalami perubahan sesuai dengan kehendak dari manusia itu sendiri. Dalam hal ini perubahan yang diperlukan untuk terjadi adalah perubahan yang lebih mengarah pada kebaikan.

Pendidikan merupakan bagian dari sesuatu yang terus menerus secara dinamis mengalami perubahan, perubahan untuk menjadi lebih baik akan terwujud, jika pendidik mampu mewujudkan ide-ide kreatif untuk

<sup>7</sup> Dahwadin, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo: Mangu BumiMedia, 2019), 7.

<sup>8</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: J-ART, 2007),126.

meningkatkan tingkat pemahaman pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Tidak lepas dari itu strategi-strategi pembelajaran yang dipakai oleh pendidik dalam menginterpretasikan segala ide-ide dan gagasan tersebut.

Banyak strategi yang digunakan tetapi memang dalam sebuah strategi dan metode pastilah ada kelebihan dan kekurangannya. Semua Strategi digunakan agar siswa bisa aktif , mengurangi bosan, serta bisa memanfaatkan dan menghemat waktu selama belajar dengan baik.

Strategi *Queen Card* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sering dipakai di berbagai daerah untuk menghilangkan tingkat kejenuhan terhadap peserta didik saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Dalam hal ini, siswa dan siswi di harapkan memiliki daya tarik dan semangat yang tinggi disaat strategi pembelajaran tertentu dipakai, khususnya dalam mata pelajaran PAI.<sup>9</sup>

Dalam pembelajaran PAI misalnya, pemakaian strategi *queen card* dengan berbagai model adalah bagian dari inovasi pembelajaran untuk mensiasati semangat belajarnya peserta didik. Berangkat dari asumsi ini, dalam penulisan ini akan berfokus pada : Bagaimana implementasi strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMP Baitul Izza Nganjukbeserta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, juga bagaimana hasil implementasi strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMP Baitul Izza Nganjuk.

Dalam penulisan ini akan muncul tiga istilah yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Untuk menyamakan pemahaman ketiga istilah tersebut di definisikan sebagai berikut :

1. Strategi Strategi Pembelajaran berarti serangkaian proses persiapan yang meliputi pemilihan proses pembelajaran dan penyiapan

---

<sup>9</sup> Observasi SMP Islam Baitul Izza Nganjuk, 18 Desember 2020

prosedur pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Tidak hanya berhenti pada sebatas perancangan saja, akan tetapi segala sesuatu yang telah dirancang dan dipersiapkan tersebut harus dipraktikkan dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup> Strategi pembelajaran mencakup pengolahan materi pelajaran dan perancangan proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

2. *Queen Card* adalah suatu strategi pembelajaran menggunakan kartu yang memiliki fungsi berbeda pada setiap Isinya. Sisi kartu bagian depan bertuliskan nama anggota kerajaan, yaitu: *King*, *Queen*, dan *Prince*. Sedangkan pada sisi sebaliknya merupakan tanda identitas kerajaan, berupa warna-warna yaitu: merah, biru, dan kuning. Strategi pembelajaran *Queen Card* mengandung unsur *peer teaching*, karena setelah peserta didik membaca, mencari informasi dan menguasainya, peserta didik diminta untuk menjelaskan apa yang mereka kuasai kepada kelompok barunya.<sup>11</sup>
3. Pendekatan saintifik berkaitan dengan metode Saintifik. Metode saintifik melibatkan proses observasi di dalamnya untuk merumuskan hipotesis atau mengumpulkan data. Dyer dan kawan-kawan yang dikutip oleh Hosnan mengatakan bahwa dalam mengimplementasikan K-13, dengan pembelajaran saintifik meliputi aktivitas: observasi, bertanya, melakukan percobaan, asosiasi menghubungkan atau menalar, dan membangun jaringan atau *networking*.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Chomaidi, *Strategi Pembelajaran Sekolah* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2018), 235.

<sup>11</sup> Jihan Nabila, *Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran PAI* (Yogyakarta: Diandra Publishing, 2014), 20.

<sup>12</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik*, 34.

## Hasil Penelitian

### Implementasi Strategi *Queen Card* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Saintifik Di Smp Islam Baitul Izza Nganjuk

Pendidikan agama sebagaimana dijelaskan dalam PP RI Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan(Pasal 1), adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Selanjutnya pada pasal 2 ayat (1) PP RI Nomor 55 Tahun 2007 dijelaskan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama. Pada ayat (2) Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

PAI dalam struktur kurikulum di Indonesia merupakan bagian dari pendidikan agama. Mengenai pengertian PAI sendiri banyak para pakar pendidikan yang memberikan definisi secara berbeda (misalnya Zakiyah Darodjat, 1995; Ahmad D. Marimbah, 1989; H.M. Arifin, 1996),<sup>13</sup> namun memiliki kesamaan persepsi yaitu sebagai bentuk usaha dari orang dewasa yang bertakwa secara sadar memberi bimbingan dan asuhan baik jasmani maupun rohani terhadap anak didik agar nantinya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup menuju terbentuknya kepribadian utama.

---

<sup>13</sup> H.M, Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1996), 48-53.

PAI dapat dimaknai dari dua sisi, yaitu: *pertama*, PAI sebagai sebuah mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum (SD, SMP dan SMA). *Kedua*, PAI sebagai berlaku sebagai rumpun pelajaran yang terdiri atas mata pelajaran Aqidah akhlak, Fikih, Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam seperti yang diajarkan di Madrasah (MI, MTs dan MA). Sebagai mata pelajaran, PAI mempunyai peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik. Muatan mata pelajaran yang mengandung nilai, moral, dan etika menempatkan PAI pada posisi terdepan dalam pengembangan moral beragama siswa. Hal ini sekaligus berimplikasi pada tugas-tugas guru PAI yang kemudian dituntut lebih banyak perannya dalam penyadaran nilai-nilai keagamaan.<sup>14</sup>

Dalam pelaksanaannya, guru merupakan subjek yang berperan penting dalam keberlangsungan pendidikan. dari proses pendidikan baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan kurikulum. Guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Dengan demikian, guru juga berperan melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum.<sup>15</sup> Para ahli pendidikan memberikan pandangan yang berbeda-beda terhadap pengertian strategi pembelajaran. Strategi belajar mengajar berarti serangkaian proses persiapan yang meliputi pemilihan proses pembelajaran dan penyiapan prosedur pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Tak hanya berhenti pada sebatas perancangan saja, akan tetapi segala sesuatu yang telah dirancang dan dipersiapkan tersebut harus dipraktikkan dalam proses pembelajaran.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Muhaimin. *Arab Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. (Bandung: Nuansa. 2003), 38.

<sup>15</sup> Muhammad Munir Mursi, *At-Tarbiyat Al-Islamiyah: Usuluba wa Tatwiruha fi al-Bilad al-Arabiyah* (Kairo: „Alam Al-Kutub,1982), 162.

<sup>16</sup> Cucu Suhana, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 14.

Strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam mencapai tujuan tersebut, seorang guru atau pematari akan menyampaikan materi sesuai dengan kapasitas jumlah siswa atau pembelajar, dengan urutan penyampaian berupa kegiatan pendahuluan, penyampaian informasi atau materi, adanya komunikasi dengan siswa, untuk kemudian dilakukan tes sebagai tanda ukuran tercapainya tujuan penyampaian materi dan dapat ditindak lanjuti guna mengembangkan kemampuan siswa atau pembelajaran.<sup>17</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran diimplementasikan agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran mencakup pengolahan materi pelajaran dan perancangan proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

*Queen Card* adalah suatu strategi pembelajaran menggunakan kartu yang memiliki fungsi berbeda pada setiap sisinya. Sisi kartu bagian depan bertuliskan nama anggota kerajaan, yaitu: *Queen*, dan *Prince*. Sedangkan pada sisi sebaliknya merupakan tanda identitas kerajaan, berupa warna-warna, yaitu: merah, biru, kuning. Strategi pembelajaran *Queen Card* mengandung unsure *peer teaching*, karena setelah peserta didik membaca, mencari informasi dan menguasainya, peserta didik diminta untuk menjelaskan apa yang mereka kuasai kepada kelompok barunya. Strategi ini merupakan pengembangan sari strategi Jigsaw, hanya saja pada strategi ini menggunakan kartu sebagai media pembentukan kelompok.

Dalam strategi *Queen Card* terdapat langkah-langkah yang telah diidentifikasi sesuai dengan pendekatan saintifik. Pertama, guru

---

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), 212.

memberikan penjelasan secara singkat tentang materi yang diajarkan hari ini. Kedua, guru memotivasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang diajarkan. Ketiga, guru membagikan sebuah kartu pada setiap peserta didik. Keempat, peserta didik diminta untuk berkelompok sesuai dengan warna kerajaan mereka. Kelima, setiap kelompok diminta untuk menyapaikan hasil diskusi secara bergantian di depan kelas. Guru memberikan pengarah, apresiasi, dan refleksi kepada setiap kelompok.<sup>18</sup>

David, Roger dan Spencer seperti dikutip oleh Andin menyatakan bahwa interaksi teman sebaya adalah suatu pengorganisasian individu pada kelompok kecil yang mempunyai kemampuan berbeda-beda dan mempunyai tujuan yang sama.<sup>19</sup> Interaksi teman sebaya diartikan dengan adanya hubungan pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama dan mempunyai kemampuan berbeda, dengan adanya perbedaan tersebut mereka menggunakan beberapa cara untuk memahami satu sama lain dengan saling bertukar pendapat. Menurut Tohirin diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.<sup>20</sup>

Strategi *Queen Card* dalam implikasinya bisa seiring jalan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik berkaitan dengan metode saintifik. Metode saintifik melibatkan proses observasi di dalamnya untuk merumuskan hipotesis atau mengumpulkan data. Menurut Dyer seperti dikutip oleh Ridwan Abdullah dalam pembelajaran Saintifik untuk implementasi Kurikulum 2013, mengemukakan bahwa aktifitas dalam

---

<sup>18</sup> Nabila, *Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik*, ( Yogyakarta : Diandra Publishing, 2016),20.

<sup>19</sup> Andin, *Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa* (Yogyakarta: *E-Journal* Bimbingan Konseling, 2016), 43.

<sup>20</sup> Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), 291.

pembelajaran saintifik meliputi: observasi, bertanya, melakukan percobaan, asosiasi menghubungkan atau menalar, dan memebangun jaringan atau *networking*.<sup>21</sup>

Konsep pendekatan saintifik menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 60 tahun 2014 tentang Implementasi K-13 di SLTP/SLTA, sebagaimana dikutip oleh Abdullah menyebutkan bahwa proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri atas lima pengalaman belajar, yaitu:

1. Mengamati; dalam tahap ini meliputi membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Jadi guru di tuntutan untuk menyediakan atau membawa peserta didik kepada objek pembelajaran.
2. Menanya; siswa mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi lebihdalam dari apa yang di amati. Pada tahap ini guru menguasai materi secara maksimal.
3. Mencoba/Eksperimen/Mengumpulkan Informasi : Kegiatan ini diisi dengan melakukan ekperimen / uji coba juga dapat diisi dengan membaca sumber lain selain buku teks, atau aktivitas serta wawancara dengan narasumber. Tahap observasi atau mengamati memiliki perbedaan dengan tahap eksplorasi. Pada tahap “mengamati” yang diamati adalah konsep dasar/teori pengertian dasar dari materi pembelajaran yang lebih bersifat tekstual atau bisa dikatakan mengacu pada teks. Tujuannya adalah untuk mengetahui konsep awal utama dari materi ajar. Sedangkan pada tahap eksplorasi kegiatan pengamatan sumber belajar yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi lebih banyak dan mendapatkan pengalaman baru yang merupakan

---

<sup>21</sup> Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: BumiAksara, 2014), 51.

pengembangan atau penerapan dari konsep utama materi yang diberikan di tahap pertama.

4. Mengolah Informasi; Terdapat dua sifat atau tujuan pengolahan informasi. Pertama, sebagai pendalaman materi dan keluasan informasi, kedua, sebagai pencarian solusi dari berbagai sumber. Tahap ini mengembangkan peserta didik agar berkompentensi dalam berpikir, serta mengembangkan kepribadian yang jujur, disiplin, kerja keras, taat aturan.
5. Komunikasi; Pada tahap ini peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil pengamatan beserta kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil analisis mereka. Penyampaian kesimpulan dan pengamatan dapat dilakukan secara tertulis, lisan atau media lainya.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung informasi dari guru. Kondisi pembelajaran tercipta untuk mengarahkan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses tersebut bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru harus semakin berkurang dengan bertambahnya kemampuan peserta didik dan kedewasaanya.<sup>22</sup>

Implementasi pendekatan saintifik memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan dari peerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran ialah:

1. Untuk meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik

---

<sup>22</sup> Abdullah, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Implementasi Kurikulum 2013*( Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 51.

2. Membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah secara Sistematis
3. Terciptanya sebuah kondisi dimana peserta didik menyadari bahwa belajar merupakan sebuah kebutuhan
4. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi
5. Melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-ide; dan
6. Mengembangkan karakter peserta didik.<sup>23</sup>

Dalam implementasi pendekatan saintifik terdapat beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan yaitu :

1. Pembelajaran berpusat pada peserta didik
2. Proses pembelajaran membentuk student *self concept*
3. Pembelajaran terhindar dari verbalisme
4. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum dan prinsip
5. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir peserta didik
6. Pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan motivasi mengajar guru
7. Memberi kesempatan peserta didik untuk berlatih kemampuannya dalam berkomunikasi; dan
8. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksikan peserta didik dalam struktur kognitifnya.<sup>24</sup>

Proses pembelajaran yang berlandaskan pendekatan saintifik, secara langsung telah menyamakan dengan suatu proses ilmiah. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam K-13 dengan proses pembelajaran yang mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah pembelajaran.

---

<sup>23</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontektual*, 36.

<sup>24</sup> Hosnan, 37

Pendekatan ilmiah diyakini sebagai langkah awal yang baik untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru dituntut untuk mampu memahami siswa, karena keberhasilan interaksi lebih banyak dipengaruhi oleh oleh guru dalam mengelola kelas. Ketidaklancaran interaksi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran harus didasarkan pada prinsip terjadinya interaksi secara optimal antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik sendiri, serta peserta didik dengan aneka sumber belajar termasuk lingkungan.<sup>25</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Karsidi bahwa interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan siswa dalam pembelajaran yang berlangsung untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.<sup>26</sup>

Teori behavioristik menekankan pada kajian ilmiah mengenai berbagai respon perilaku yang dapat diamati dan penentu lingkungannya. Dengan kata lain, perilaku memusatkan pada interaksi dengan lingkungannya yang dapat dilihat dan diukur. Prinsip-prinsip perilaku diterapkan secara luas untuk membantu orang-orang mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik.<sup>27</sup>

Menurut Jean Piaget yang dikutip oleh Ngalim Purwanto bahwa belajar adalah adaptasi yang holistic dan bermakna yang datang dari dalam diri seseorang terhadap situasi baru sehingga mengalami perubahan yang relatif permanen. Jean Piaget seperti dikutip oleh Nana Sudjana menyebut

---

<sup>25</sup> Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 67.

<sup>26</sup> Karsidi, *Sosiologi Pendidikan* (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS, 2005), 19.

<sup>27</sup> B. King Laura, *Psikologi Umum* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 15

pula hasil belajar adalah prestasi belajar.<sup>28</sup> Untuk mengukur sebuah keberhasilan pembelajaran maka di perlukan sebuah evaluasi belajar.

Evaluasi pembelajaran tidak boleh dilakukan secara terpisah- pisah, harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik. Evaluasi belajar harus mencakup aspek kognitif atau proses berfikir, afektif atau aspek nilai dan sikap dan psikomotorik atau aspek keterampilan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka evaluasi pembelajaran hendaknya tidak hanya mengungkap pemahaman peserta didik, tetapi juga harus dapat mengungkapkan sejauh mana peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>

Berdasarkan karakteristik pembelajaran PAI di SLTP yang merupakan mata pelajaran dan memiliki tujuan utama yang tidak hanya *transfer of knowledge* tetapi juga membawa misi pembentukan karakter, maka guru PAI di SMP Baitul Izza Nganjuk menerapkan strategi *Queen Card* dengan pendekatan saintifik. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi wawancara maupun dokumentasi, juga studi dokumen ketika melakukan penelitian di SMP Baitul Izza Nganjuk deskripsi dari implementasi strategi *Queen Card* dengan pendekatan saintifik dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Penyesuaian materi dengan Strategi Pembelajaran**

Guru menggunakan strategi pembelajaran *Queen Card* perlu memperhatikan kesesuaian materi yang akan dibahas dan rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Guru menyampaikan materi sesuai dengan kapasitas jumlah siswa, dengan urutan penyampaian berupa kegiatan pendahuluan,

---

<sup>28</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 19.

<sup>29</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), 32

penyampaian informasi atau materi, adanya komunikasi dengan siswa, kemudian dilakukan tes sebagai tanda ukuran tercapainya tujuan penyampaian materi dan dapat ditindak lanjuti guna mengembangkan kemampuan siswa atau pembelajaran.<sup>30</sup>

Penyesuaian materi harus sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagai acuan atau rujukan pemilihan materi belajar dan nantinya memilih dan memilah mana yang tepat untuk menerapkan strategi atau media yang digunakan. Dengan strategi *Queen Card* kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, akan tetapi ada tugas yang tetap sifatnya sendiri-sendiri (individu) jadi tidak semua tugas kelompok. Hal ini dilakukan untuk mengakomodasi beberapa anak yang kurang nyaman dengan kerja kelompok dan atau anak yang tidak aktif dalam kelompok.

#### **b. Melaksanakan diskusi kelompok**

Dalam proses itu, terjadi interaksi yang baik antarsiswa dalam kelompok, kelompok dibentuk dengan anggota yang berbeda di setiap pertemuan. Sehingga dapat menimbulkan interaksi yang baik di dalam keseluruhan anggota kelas.

Dalam pembagian kelompok guru memperhatikan pembagian siswa dalam kelompok agar kelompok berjalan dengan aktif. Materi di jelaskan terlebih dahulu sebelum tugas dan atau diskusi di lakukan. Guru tetap mendampingi sebagai fasilitator kelas agar interaksi dalam kelas tidak keluar dari jalur pembahasan.

#### **c. Evaluasi Materi Pembelajaran PAI**

Guru sebagai pembimbing pembelajar perlu melakukan evaluasi materi pembelajaran PAI sebelum dan sesudah pertemuan. Guru

---

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, ( Jakarta: Kencana, 2012) 52

terlebih dahulu mengulas materi pelajaran sebelumnya dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi sebelumnya dan memberikan penjelasan secara detail alur pembelajaran yang di lakukan agar jalannya tugas kelompok dan atau diskusi tetap dalam jalur pembahasan.

Guru juga memperhatikan instrumen penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian ketuntasaan materi. Penilaian terhadap siswa dilakukan ketika kegiatan belajar, ketika mengerjakan tugas kelompok dan atau diskusi siswa berlangsung sampai nantinya sudah selesai waktu pembelajaran. Guru mengadakan evaluasi diri yang dilakukan bersama sama dengan siswa untuk mengetahui apa yang menjadi kendala dalam satu sesi pembelajaran untuk perbaikan d pertemuan berikutnya.

Evaluasi belajar harus mencakup aspek kognitif atau proses berfikir, afektif atau aspek nilai dan sikap dan psikomotorik atau aspek keterampilan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran PAI, maka evaluasi pembelajaran hendaknya tidak hanya mengungkap pemahaman peserta didik, tetapi juga harus dapat mengungkapkan sejauh mana peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup> Penerapan strategi *Queen Card* dapat mengubah psikomotorik siswa serta melatih keterampilan berbicara dan berfikir yakni membuat siswa menjadi lebih aktif ketika kegiatan belajar mengajar.

#### **d. Kendala Implementasi strategi *Queen Card***

Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul “Kurikulum Pembelajaran” bahwa faktor-faktor yang bisa menimbulkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi 4 (empat), yaitu faktor dari diri sendiri, faktor-faktor dari lingkungan, faktor lingkungan keluarga, dan

---

<sup>31</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 33.

faktor lingkungan masyarakat.<sup>32</sup> Dalam pelaksanaan strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI, guru sebaiknya memperhatikan kesiapan sarana dan prasarana seperti lingkungan kelas yang mendukung perpindahan murid dengan tidak mengganggu kelas lain, ketersediaan literasi baik yang di peroleh dari perpustakaan sekolah maupun sumber lain yang memudahkan bukan menyulitkan dan merepotkan, memperhitungkan ketersediaan waktu dan kesiapan peserta didik dalam belajar, dukungan dari teman sejawat guru dan atau dukungan dari pihak sekolah. Dan yang lebih utama untuk diperhatikan adalah kesiapan kelas dan komitmen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk keaktifan kelas.

Selain itu, hal tersebut juga sesuai dengan teori yang diungkapkan Slameto bahwa faktor internal sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, kedisiplinan, pelajaran dan jam pelajaran, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.<sup>33</sup>

## **Pembahasan**

### **Implementasi Strategi *Queen Card* dalam Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik di SMP Baitul Izza Nganjuk**

Pembelajaran sebagai proses kerjasama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada yang dalam proses kerja sama tersebut guru dan peserta didik bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, sebagai bentuk hasil belajar. Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu segi siswa merupakan tempat

---

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 117.

<sup>33</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya* ( Jakarta: Rieneka cipta, 2013), 54.

perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan saat sebelum belajar dan dari segi guru merupakan saat terselesainya bahan pelajaran.<sup>34</sup> Hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang telah diberikan oleh para guru.<sup>35</sup>

Evaluasi pembelajaran tidak boleh dilakukan secara terpisah-pisah, harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik. Evaluasi belajar harus mencakup aspek kognitif atau proses berfikir, afektif atau aspek nilai dan sikap dan psikomotorik atau aspek keterampilan.<sup>36</sup> Hal yang harus diperhatikan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mendiskripsikan penghayatan dan pengamalan Agama bagi peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti bahwa hasil Implementasi strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik adalah berupa keaktifan siswa, materi pelajaran yang mudah ditangkap atau dipahami, interaksi yang baik antar teman, interaksi yang baik antara murid dengan guru, siswa termotivasi karena stimulus yang diberikan oleh guru, dan juga nilai yang bagus sebagai hasil dari proses belajar. Item-item temuan penelitian dimaksud, dianalisis dan deskripsikan sebagai berikut:

#### **a. Tumbuhnya Keaktifan Siswa**

Implementasi strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik salah satunya adalah tumbuhnya keaktifan (psikomotorik) siswa. Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang memaparkan bahwa proses pembelajaran pada hakikatnya untuk

---

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 28.

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 117.

<sup>36</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 32.

mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>37</sup>

#### **b. Tumbuhnya Interaksi yang Baik Antar teman**

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan strategi *Queen Card* membentuk suatu interaksi antar siswa dan interaksi siswa dengan guru. Hal ini disebabkan sistem kerja kelompok mengharuskan semua masalah dikerjakan atau diselesaikan secara bersama-sama, siswa berteman dengan siapapun tanpa memandang perbedaan serta menuntut seluruh anggota kelompok ikut berperan aktif menyumbangkan gagasan atau sarannya demi terselesaikannya masalah yang didiskusikan. interaksi antarteman dalam suatu kelompok dapat menimbulkan jalinan individu tanpa membedakan latar belakang apapun yang dimiliki oleh masing-masing anggota kelompok akan mampu menumbuhkan dan sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori Pierre, dikutip Azwar menyebutkan bahwa interaksi teman sebaya diartikan dengan adanya hubungan pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama dan mempunyai kemampuan berbeda, dengan adanya perbedaan tersebut mereka menggunakan beberapa cara untuk memahami satu sama lain dengan saling bertukar pendapat.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2016),98.

<sup>38</sup> Azwar, S, *Sikap manusia : Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) 43.

### **c. Tumbuhnya Interaksi yang Baik antara Murid dengan Guru**

Implementasi strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMP Baitul Izza Nganjuk dapat menumbuhkan interaksi yang siswa dengan guru. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran berlangsung, siswa berada pada kondisi dimana guru terlibat dalam kerja kelompok dan atau diskusi. Guru, selain menjadi pengamat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, juga menjadi pembimbing yang akan mengarahkan dan memantau bagaimana siswa-siswinya belajar dengan baik. Kondisi inilah yang menyebabkan terciptanya suasana kelas yang menyenangkan sehingga terjadilah interaksi yang baik antara siswa dengan guru. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Karsidi bahwa interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan siswa dalam pembelajaran yang berlangsung untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>39</sup>

### **d. Peningkatan Nilai Akhir**

Interaksi yang aktif antar siswa dengan siswa, interaksi aktif antar guru dengan siswa pada akhirnya menumbuhkan iklim pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran secara tuntas memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui ketuntasan dan mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dilakukan evaluasi pembelajaran terhadap semua item yang menyangkut proses pembelajaran, misalnya pemahaman siswa atas materi yang diberikan, respon siswa selama proses pembelajaran, keaktifan siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Berdasarkan evaluasi tersebut didapatkan data bahwa terjadi peningkatan nilai akhir yang dimiliki oleh siswa.

---

<sup>39</sup> Karsidi, Ravik, *Sosiologi Pendidikan* (Solo: UNS Press, 2018) 42

Hasil temuan di atas sesuai dengan pendapat Jean Piaget dalam Ngalim Purwanto dan dikutip oleh Nana Sudjana yang mengatakan bahwa belajar adalah adaptasi yang holistik dan bermakna yang datang dari dalam diri seseorang terhadap situasi baru sehingga mengalami perubahan yang relatif permanen. Sedangkan Ngalim Purwanto sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecerdasan.<sup>40</sup>

## **Kesimpulan**

Implementasi strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMP Baitul Izza Nganjuk yang dilakukan dalam bentuk menyesuaikan materi PAI yang didalamnya mencakup Al- Quran, Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah, dan Akhlak dengan membentuk kelompok-kelompok diskusi dan atau penugasan , dan dikahiri dengan melakukan evaluasi pembelajaran. Tentu masih banyak hal yang harus di perhatikan oleh guru untuk lebih meningkatkan hasil akhir pembelajaran. Perlu komitmen bersama yang kuat dan kerjasama yang kuat sebelum, selama dan sesudah pembelajaran.

Pelaksanaan strategi *Queen Card* dengan pendekatan saintifik akan lebih efektif apabila melibatkan seluruh *stakeholder* yang ada dalam upaya memenuhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Keterlibatan Kepala Sekolah sebagai Pemegang kebijakan yang mendukung tentu akan memudahkan untuk berbagai perizinan penggunaan fasilitas yang tersedia di sekolah apabila diperlukn pembelajaran di luar ruangan. Keterlibatan teman sejawat akan sangat membantu karena dalam pelaksanaan pembelajaran besar

---

<sup>40</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* ( Yogyakarta: PT Remaja RosdaKarya, 2006),19.

kemungkinan murid akan lebih aktif yang berarti kelas akan lebih ramai, jadi kerjasama dengan teman sejawan akan membantu mengkondisikan kelas di sekitar kelas yang sedang melaksanakan pembelajaran PAI. Atau ketika murid masih uforia dengan kegiatan yang mungkin akan terbawa sebelum kelas dimulai atau sesudah kelas PAI selesai.

Pelaksanaan strategi *Queen Card* dengan pendekatan saintifik memerlukan kompetensi seorang guru dalam mengelola kelas jadi guru harus selalu meningkatkan kompetensi dan menemukan formula yang tepat yang sesuai dengan karakter masing masing kelas. Masih banyak yang harus di pelajari, disiapkan dan selalu di kembangkan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan selalu berusaha menyediakan suasana kelas yang mendukung, aktif, kreatif dan menyenangkan. Kelas yang aktif akan menciptakan siswa siswi yang beprestasi dan berakhlaqul karimah yang menjadi dasarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. *Sikap manusia : Teori dan Pengukurannya*. 2012. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andin. *Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa* . 2016. Yogyakarta: *E-Journal* Bimbingan Konseling.
- Sani, Abdullah. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Chomaidi. *Strategi Pembelajaran Sekolah* . Jakarta: Kompas Gramedia, 2018.
- Dahwadin. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* . Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2019.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Pembelajaran*. 2011. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hosnan. *Pendekatan Sainifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2014.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: J-ART, 2007
- King Laura, B. *Psikologi Umum* . Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Karsidi, Ravik. *Sosiologi Pendidikan* . Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS, 2005.
- Munir Mursi, Muhamad. *At-Tarbiyat Al-Islamiyah: Usuluba wa Tatwiruha fi al-Bilad al-Arabiyah* . Kairo: Alam Al-Kutub, 1982.
- Muhaimin. *Arab Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa, 2003.
- Miarso. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Mustari, Muhammad. *Manajemen Pendidikan* . Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014.
- Nabila, Jihan. *Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Sainifik Mata Pelajaran PAI* .Yogyakarta: Diandra Publishing, 2014.
- Rosyid, Moh. *Ilmu Pendidikan (Sebuah Pengantar) Menuju Hidup Prospektif*. Semarang: UNNES Press, 2005.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam* . Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* .Yogyakarta: PT Remaja RosdaKarya, 2006.

- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.
- . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana 2012.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rieneka cipta, 2013.
- Suhana, Cucu. *Strategi Pembelajaran* Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2016.
- Tohirin. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo, 2007.